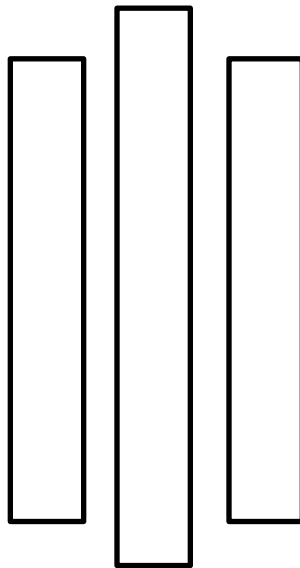


# **MODERASI BERAGAMA MENURUT AL-QUR'AN DAN HADIST**

Dosen pengampu: Dr. H Surya Atmaja, M.A Wahyu  
Nugroho, M.H



Hani wahdaniyah (12001288) Kelas 5A PAI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PONTINAK  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 2023**

# MODERASI BERAGAMA MENURUT AL-QUR'AN DAN HADIST

## Abstrak

*Moderasi beragama ialah moderatnya pemahaman serta amalan beribadah pada beragama, seimbang tak eksterem serta berlebih-lebihan. Artikel ini bertujuan buat mengetahui apakah Al- Quran dan Hadis menjadi kitab suci umat Islam memiliki akar serta berpotensi akbar mengajak umatnya buat melakukan kekerasan dan teror terutama terhadap umat beragama lain. pada penelitiannya ini, penulis memakai metode tafsir maudhu'i yaitu mengangkat satu topik lalu menentukan beberapa ayat serta Hadis yg berkenaan menggunakan moderasi beragama lalu menghubungkan menggunakan konteks-konteks yg terkait menggunakan problem yg dikaji. dari hasil penelitian memberikan bahwa Al-Quran serta Hadis tak mengajak umat Islam buat melakukan kekerasan, ekstrem serta berlebih-lebihan pada beragama. Al-Quran dann Hadis menunjukkan bahwa memahami serta mengamalkan kepercayaan wajib melalau jalur ekuilibrium serta berada pada jalan tengah sebagai akibatnya kepercayaan terkesan ramah, lembut serta kasihh sayang. Bahkan ekuilibrium ialah suatu keniscayaan termasuk di aturan alam menjadi harmoninya kehidupan. Bila tak demikian global ini akan musnah serta binasa.*

**Kata Kunci:** Moderasi, Beragama, Al-Qur'an, Hadits

## Pendahuluan

Indonesia ialah sebuah negeri daerah tumbuh suburnya beragam kebudayaan yg pada pelihara serta dijaga sang masyarakatnya. pada negeri ini ada lebih berasal 740 suku bangsa atau etnis serta 583 bahasa serta dialek berasal 67 bahasa induk yg dipergunakan barbagii suku bangsa (Truna 2010:1). pada samping itu, mereka pula menganut barbagaii kepercayaan mirip Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Kong Hu Chu serta beratus kepercayaan serta agama setempat yg sebagai bagian berasal kebudayaan lokal setempat. Keragaman budaya (multikultural) ialah insiden alami sebab bertemunya barbagaii budaya, Berinteraksinya majemuk individu serta grup menggunakan membawa sikap budaya, mempunyai cara hayati berlainan serta khusus. Keragaman mirip keragaman budaya, latar belakang famili, kepercayaan ,serta etnis tadi

saling berinteraksi pada komunitas warga Indonesia (Akhmadi 2019). Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam yg lengkap serta tepat, serta sekaligus menjadi asal aturan yg pertama bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yg sebagai petunjuk kepada siapa saja yg membutuhkannya, sebagai model serta pengajaran pada siapa saja yg mau mentadabburnya (Anwar 2009).

Moderasi Islam (Islam Wasatiyah) ini sebagai diskursus yg sangat hangat. pada mengartikulasikan ajaran Islam kadang ada pandangan ekstrem sang sebagian gerombolan, sehinggalah kadang memicu aksi-aksi intoleran serta kekerasan. pada Islam, acun beragama memang satu, yaitu Al-Qur'an serta Al-Hadits, tetapi kenyataan memberikan bahwa paras Islam merupakan banyakk. terdapat berbagai golongan Islam yg terkadang memiliki ciri spesial sendiri-sendiri dalam praktik dan amaliah keagamaan. tampaknya disparitas itu telah sebagai kewajiban, sunatullah, serta bahkan suatu rahmat. Quraish Shihab (2007) mencatat, bahwa keanekaragaman pada kehidupan ialah keniscayaan yg dikehendaki Allah. Termasuk pada hal inidisparitas serta keanekaragaman pendapat pada bidang ilmiah, bahkan keanekaragaman tanggapan insan menyangkut kebenaran kitab-kitab suci, penafsiran kandungannya, dan bentuk pengamalannya.

Pada praktik keagamaan, ajaran suatu kepercayaan yg timbul ke permukaan biasanya mempunyai paras ganda pada mana aspek das sollen (ide moral) tak jarang berseberangan menggunakan berita sosial keagamaan yg terdapat pada lapangan (dasein). pada konteks ini, perilaku intoleran yg diperagakan oleh gerombolan Muslim garis keras intinya sudah mencederai citra Islam yg sudah dikenal baik menjadi kepercayaan yg membawa rahmat bagi semesta alam. perilaku keras serta intoleran tentu akan mengubur tujuan primer ajaran Islam pada memelihara jiwa, kepercayaan, harta, keturunan, serta logika. Padahal, jejak rekam sikap nabi Muhammad yg tercatat pada banyak sekali literatur hadis menunjukkan potret yg berbedaa. Nabi Muhammad, sebagaimana misi utamanya diutus sang Allah, memiliki peran buat menyempurnakan akhlak atau kebaikan. pada posisi ideal inilah, merujuk pada Nabi buat melihat aspek moderasi Islam (wasatiyah) sebagai hal yg penting buat dilakukan. buat tahu dan mengimplementasikan konsep ini, perlu buat melihat hadis-hadis Nabi secara lebih komprehensif. menggunakan hal tadi, keteladanan Nabi akan mampu diterjemahkan ke pada konsep-konsep serta nilai-nilai luhur yg bersifat universal, buat selanjutnya mampu sebagai pedoman warga Muslim pada menjalankan ritual serta sosial keagamaannya (Ardiyansyah 2016).

## Metode

Pada penelitian kali ini menerapkan studi kepustakaan yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan menjelajahi berbagai macam sumber yang memiliki kaitannya dengan suatu hal yang akan dibahas atau dikaji. Kemudian, dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian secara kualitatif karena yang akan di sampaikan berupa informasi deskriptif sehingga penelitian ini lebih bersifat analisis deskriptif. (Hamdan, 2021).

Menurut Sugiyono (2008: 402) data sekunder ialah “sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pencari data”. misal seperti data yang sudah didapatkan oleh pihak lain atau dokumendokumen. Data sekunder adalah data yang melengkapi, menambah keperluan dari data primer. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen jurnal, buku, artikel dan lain-lain. (Pratiwi, 2017).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Sekilas Tentang Moderasi Beragama

#### a. Moderasi

Istilah moderasi dari asal bahasa Latin yaitu *moderatio*, yg merupakan artinya kesedangan (tak kelebihan serta tak kekurangan). istilah tadi mengandung makna dominasi diri berasal perilaku sangat kelebihan serta perilaku kekurangan. pada Kamus besarr Bahasa Indonesia istilah moderasi mengandung dua pengertian yaitu 1. Pengurangan kekerasan, serta 2. Penghindaran keekstreman, sedangkan istilah moderat merupakan selalu menghindarkan sikap yg ekstrem serta berkecenderungan ke arah dimensi jalan tengah. menurut Lukman Hakim Saifuddin orang yg moderat ialah orang yg bersikap lumrah, biasa-biasa saja, serta tak ekstrem. beliau menambahkan lagi bahwa pada bahasa Inggris, istilah moderation sering dipergunakan pada pengertian average (rataa-rataa), core (inti), standard (standar), atau non-aligned (tak berpihak). Secara awam, moderat berarti mengedepankan keseimbangann pada hal keyakinan, moral, serta tabiat, baik saat memperlakukan orang lain menjadi individu, juga saat berhadapan menggunakan institusi negara (Saifuddin 2019).

Sedangkan pada bahasa Arab, moderasi dikenal menggunakan istilah wasath atau wasathiyah, yg mempunyai padanan makna menggunakan istilah tawassuth (tengah-tengah), i'tidal (adil), serta tawazun (berimbang). Orang yg menerapkan prinsip wasathiyah mampu dianggap wasith. pada bahasa Arab juga, istilah wasathiyah diartikan menjadi “pilihan terbaik”. Apa pun istilah yg digunakan, semuanya

menyiratkan satu makna yg sama, yakni adil, yg pada konteks ini berarti menentukan posisi jalan tengah di antara barbagai pilihan ekstrem. istilah wasith bahkan telah diserap ke pada bahasa Indonesia sebagai istilah 'wasit' yg mempunyai 3 pengertian, yaitu: 1) penengah, mediator (contohnya pada perdagangan, usaha); 2) pelera (pemisah, pendamai) antara yang berselisih; serta 3) pemimpin pada pertandingan (Saifuddin 2019).

## b. Beragama

Beragama ialah memeluk atau menganut suatu kepercayaan sedangkan agama itu sendiri mengandung arti, sistem, prinsip agama pada allah dengan ajaran kebaktian serta kewajiban- kewajiban yg bertalian menggunakan agama itu (KBBI 2020) . kepercayaan pada global ini bukanlah satu tapi banyakk. di Indonesia kepercayaan yg diakui sang negara ialah Islam, Kristen, Hindu, Budha serta Konghucu. Secara Bahasa Beragama berarti menganut (memeluk) kepercayaan . model: aku beragama Islam serta beliau beragama Kristen. Beragama berarti beribadat; taat pada kepercayaan ; baik hidupnya (berdasarkan agama). model : beliau tiba berasal famili yg beragama. Beragama berarti sangat memuja-muja; gemarr sekali di; mementingkan (istilah dialog). model: Mereka beragama di mal. Secara kata Beragama itu menebar tenang, menebar kasih sayang, kapan pun dimanapun serta pada siapapun. Beragama itu bukan buat menyeragamkan keberagaman, namun buat menyikapi keberagaman menggunakan penuh kearifan. kepercayaan hadir ditengah-tengah kita supaya harkat, derajat serta martabat kemanusiaan kita senantiasa terjamin serta terlindungi. oleh karena itu jangan pakai kepercayaan menjadi indera buat menegasi serta saling merendahkan serta meniadakan satu menggunakan yg lain. sang karena itu, ayo senantiasa menebarkan kedamaian menggunakan siapapun, dimanapun serta kapan pun. Beragama itu jika dianalogikan, moderasi.

Merupakan ibarat gerak berasal pinggir yg selalu cenderung menuju sentra atau sumbu (*centripetal*), sedangkan ekstremisme adalah motilitas kebalikannya menjauhi sentra atau sumbu, menuju sisi terluar dan ekstrem (*centrifugal*). Ibarat bandul jam, terdapat motilitas yang bergerak maju, tidak berhenti pada satu sisi luar secara ekstrem, melainkan berkiprah menuju ke tengah- tengah. menjaga, menjaga hati, menjaga perilaku diri, menjaga seisi negeri dan menjaga jagat raya ini. Jadi Moderasi beragama adalah cara pandang kita pada beragama secara moderat, yakni tahu serta mengamalkan ajaran agama dengan tak ekstrem, baik ekstrem kanan juga ekstrem kiri. Ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian (hate speech), sampai retaknya korelasi antar umat beragama, adalah masalah yg dihadapi sang bangsa Indonesia

ketika ini. jikalau dianalogikan, moderasi ialah ibarat motilitas asal pinggir yg selalu cenderung menuju sentra atau sumbu (centripetal), sedangkan ekstremisme ialah gerak kebalikannya menjauhi pusat atau sumbu, menuju sisi terluar serta ekstrem (centrifugal). Ibarat bandul jam, terdapat motilitas yg bergerak maju, tak berhenti pada satu sisi luar secara ekstrem, melainkan beranjak menuju ke tengah-tengah.

Meminjam analogi ini, pada konteks beragama, perilaku moderat menggunakan demikian ialah pilihan buat mempunyai cara pandang, perilaku, dan perilaku pada tengah-tengah di antara pilihan ekstrem yang ada, sedangkan ekstremisme beragama menjadi cara pandang, perilaku serta sikap melebihi batas-batas moderasi pada pemahaman serta praktik beragama. karena itu, moderasi beragama lalu bisa dipahami menjadi cara pandang, perilaku, serta sikap selalu merogoh posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, serta tak ekstremdalam beragama. Tentu perlu terdapat berukuran, batasan, serta indikator buat menentukan apakah sebuah cara pandang, perilaku, serta sikap beragama eksklusif itu tergolong moderat atau ekstrem. Moderasi beragama sesungguhnya adalah kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik pada taraf lokal, nasional, juga global. Pilihan di moderasi menggunakan menolak ekstremisme serta liberalisme pada beragama artinya kunci ekuilibrium, demi terpeliharanya peradaban serta terciptanya perdamaian. menggunakan cara inilah masing-masing umat beragama bisa memperlakukan orang lain secara terhormat, mendapatkan disparitas, dan hayati beserta pada tenang serta harmoni. pada rakyat multikultural mirip Indonesia, moderasi beragama mampu jadi bukan pilihan, melainkan keharusan (Saifuddin 2019).

## **Ayat – Ayat Al Qur'an dan Hadist tentang moderasi Beragama**

### **A. Moderasi Beragama Dalam Al-Quran**

Al-Qur'an dan Hadis sudah disepakati sang para pemuka Islam bahwa keduanya adalah asal serta surat keterangan primer pada merujuk seluruh masalah yg dihadapi pada seluruh lini kehidupan. Hal ini dilakukan mulai sejak generasi masa Rasulullah sampai hingga kapan saja selama umat Islam masih hayati pada kolong bagian atas bumi ini. Begitu juga halnya menggunakan masalah moderasi beragama yg relatif berdengung serta bergema diperbincangkan pada berbagai media , baik media cetak juga elektronik. kata dan istilah moderasi beragama bukanlah berasal berasal bahasa Arab yang artinya bahasa AlQuran dan Hadis tapi istilah asing yg sudah terserap ke pada bahasa Indonesia. yg menjadi pertanyaannya adalah apakah istilah moderasi beragama ada pada dalam AlQuran serta hadis yang keduanya ialah asal pegangan

primer umat Islam pada global?. Jawabannya adalah Al-Quran serta Hadis bukan kamus istilah akan tetapi pedoman hidup bagi umat manusia. yang disaji oleh Al-Quran serta hadis artinya bukan lafadhnya tapi substansi serta maknanya yg harus dicari, serta digali sang pemeluknya lalu dikembangkan buat kepentingan hidup manusia sesuai berdasarkan kawasan dan ketika, di sinilah letaknya kedinamisan ajaran Islam.

Padanan istilah yang bermakna moderasi beragama pada Al-Quran serta Hadis telah disejajarkan oleh ahli Islam menggunakan istilah wasathan. istilah ini lalu diperluas menggunakan aneka macam makna, term serta kata yg dibawah ini uraiannya diketengahkan menjadi berikut: Moderasi beragama bermakna umat pilihan.

*Artinya: Dan demikian Kami telah menjadikan kamu umatan wasatan agar kamu menjadi saksi- saksi atas perbuatan manusia dan agar rasul [Muhammad menjadi saksi atas perbuatan] kamu, (QS.Al-Baqarah:143)*

#### 1) Moderasi beragama dalam keseimbangan fenomena alam

*Artinya: Kamu sekali kali tidak akan melihat pada ciptaan Allah yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. (QS. Al-Mulk:3)*

#### 2) Moderasi beragama bermakna adil

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An-Nisa:58)*

#### 3) Moderasi beragama yang bermakna seimbang pola hidup

*Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Al-Qashash: 77).*

#### 4) Moderasi beragama dalam bersikap

Artinya: *Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.* (Luqman: 19)

#### 5) Moderasi beragama dalam bermoral

Artinya: *Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu.* (Asy-Syams: 7-9)

#### 6) Moderasi beragama dalam berbangsa dan bernegara

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersukusuku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.* (Al-Hujurat: 13).

### **MODERASI BERAGAMA DALAM HADIST**

#### 7) HR. Bukhari

Dari Abû Hurairah ra mengatakan: Rasulullah saw. bersabda: “Amal seorang tidak akan pernah menyelamatkannya”. Mereka bertanya: “kamu pula, wahai Rasulullah?” beliau menjawab: “Begitu pula aku , kecuali Jika Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka perbaikilah (niatmu), tetapi jangan hiperbola (pada beramal sebagai akibatnya menyebabkan bosan), bersegeralah pada pagi dan siang hari. Bantulah itu dengan akhir-akhir saat malam. Berjalanlah pertengahan, berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan.

#### 8) HR. Ahmad, Baihaqqi dan Al-Hakim

Dari Buraidah al-Aslamî berkata: “di suatu hari, saya keluar buat suatu keperluan. tiba-tiba Nabi saw. berjalan di depanku. kemudian beliau menarikku, serta kami pun berjalan beserta. waktu itu, kami menemukan seseorang lelaki yang sedang shalat, dan beliau banyakan ruku’ serta sujudnya. Nabi bersabda: “Apakah engkau melihatnya menjadi orang yang riya’?” Maka aku katakan: “Allah serta Rasul-Nya yg lebih mengetahui”. dia melepaskan tanganku dari tangannya, lalu dia menggenggam tangannya serta meluruskannya dan mengangkat



keduanya seraya mengatakan: “Hendaklah kamu mengikuti petunjuk dengan pertengahan (dia mengulangnya tiga kali) sebab sesungguhnya siapa yg berlebihan dalam kepercayaan akan dikalahkannya.

#### 9. HR. Muslim

Samurah mengatakan, “Aku telah shalat beserta Nabi saw. berkali-kali, serta (aku dapati) shalatnya pada pertengahan dan khutbahnya juga pertengahan.”

#### 10. HR. Nasai dan Ibnu Majah

Ibnu ‘Abbâs mengatakan: Rasulullah saw. bersabda: “Wahai manusia, hindarilah perilaku hiperbola (melampaui batas), sebab umat-umat terdahulu binasa karena sikap melampaui batas pada beragama.”

#### 11. HR. Muslim

Abdullâh b. Mas‘ûd berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Binasalah orang-orang yg melampaui batas”, (dia mengulangnya tiga kali).”

### **ANALISIS MODERASI BERAGAMA BERDASARKAN AL-QUR’AN SERTA HADIST**

Al-Quran dan Hadis ialah sumber dan acuan kudus bagi umat muslim pada mengarungi dan mengatasi tantangan yang terbentang di depan kehidupan mereka. sekarang, Tantangan global yg diarahkan sang teknologi canggih yg diciptakan oleh Negara sekuler tak mungkin terbendung, sebenarnya itu tidak perlu ditakuti sebab merupakan suatu keniscayaan. global Islam kalah bersaing menggunakan mereka sebab terlena, terbuai, dan asyik bernostalgia dengan romantisme peradaban yang telah mereka capai pada abad-abad masa kemudian, sehingga apa yang terjadi sekarang global Islam praktis terombang-ambing sebab ekonomi, industri, teknologi serta media masa berada pada genggaman tangan mereka. Era dunia dengan kecanggihan transformasi dan isu membuat global semakin mengecil. berbagai etnis, bahasa, budaya dan kepercayaan seolah-olah berkumpul dalam suatu wadah. dalam hal ini kabar realitas menampilkan bahwa umat Islam terpecah belah dalam berbagai sekte, paham dan sirkulasi yang masing-masing pada antaranya saling menghantam sebagaimana terjadi pada Timur tengah riuh dengan perang saudara. dan hal ini kesempatan emas bagi lawan-versus Islam dimanfaatkan buat menghancurkan Islam. dan apa yg disaksikan sekarang, label Islam radikal, Islam teroris, Islam fundamental selalu disandang pada pundak mereka.

Syarat di atas sulit dapat dibendung dan di atasi karena pemahaman umat Islam sekarang terhadap ajaran agamanya tak seimbang, kurang tepat, lemah bersifat parsial serta fanatik. sebagai akibatnya mereka benci pada agama lain serta saling mengkafirkan sesamanya sendiri, tambahan lagi dalam bidang ekonomi, industri dan teknologi global Islam ketinggalan jauh asal mereka pada mana sebelumnya umat Islam berada di garda depan dalam peradaban global. menurut Yusuf Qardhawi (2017) yg diklaim menjadi bapak moderasi beragama di dunia Islam menyatakan bahwa terjadi kericuhan pada kalangan umat beragama karena berlebih-lebihan pada beragama serta hal ini ditandai dengan sikapnya menjadi berikut:

1. Fanatik pada suatu pendapat.
2. Kebanyakan orang mewajibkan atas insan sesuatu yang tidak diwajibkan sang Allah.
3. Memperberat yg tidak di tempatnya
4. Sikap kasar serta keras.
5. Buruk sangka terhadap insan.
6. Terjerumus ke pada jurang pengafiran.

Keenam hal pada atas disebabkan sebab pemahaman kepercayaan umat Islam ekstrem serta tidak ekuilibrium sebagai akibatnya terjadilah berlebih-lebihan dalam praktik amalan beragama. Pemahaman ajaran agama yg tidak seimbang berakibat kepada melesetnya misi kudus Islam itu sendiri yaitu “ Islam tiba ke global buat membawa rahmat kepada sekalian alam dan [09.34, Nabi Muhammad itu sendiri diutus ke global ini tidak buat menyempurnakan akhlak umat manusia ”

Sebenarnya asal kitab suci umat Islam sebagai mana terlihat beberapa ayat AlQuran dan Hadis yg telah tertera pada atas memberikan bahwa betapa indahnya hidup ini, harmoni, rukun , tenang, sentosa dan sejahtera bukan membawa kebahagiaan buat makhluk manusia saja akan tepi buat seluruh makhluk hidup. seandainya umat Islam mampu menggali, memahami, menunjukkan serta mengaktualisasikan ayat-ayat tadi pada pada kehidupan nyata, global dan agama lain akan menadah kepadanya. Al-Quran surat al-Hujarat ayat: 13 dan ar-Ra'du : ayat tiga telah mengikrar janji absolut untuk umat Islam bahwa mereka akan sejahtera rukun dan damai bisa hidup berdampingan dengan suku bangsa dan kepercayaan lain jikalau mereka mampu mengali dan memahami nilainilai ekuilibrium hayati dan moderasi beragama dalam Al-Quran karena menggunakan penggalan tersebut akan terkuak rahasia kehidupan, nikmatnya bertoleransi terhadap suku, bangsa budaya serta agama lain, karena Nabi Muhammad sendiri telah melakukannya pada Madinah serta telah menghasilkan undang-undangnya yg diberi nama

“Piagam Madinah”. AlQuran sudah mengajak untuk mengamati serta meneliti perihal ekuilibrium bukan pada kehidupan bermasyarakat saja namun termasuk planet serta fenomena alam. apabila perjalanan planet serta kenyataan alam tidak terdapat ekuilibrium, alam ini akan hancur lebur berantakan dan tamat riwayatnya yang pada bahasa agama diklaim kiamat.

Planet alam cukup latif serta seimbang diciptakan Allah tetapi akibat kecanggihan teknologi yg dimiliki insan serta rakusnya mereka, akhirnya Cina, Amerika serta dunia industri lainnya memperkosa keseimbangan alam serta memeras sumber dayanya demi buat melanggengkan ekonomi kapitalis mereka. tetapi alangkah sayangnya di dunia Islam dampak lembaga pendidikan dan kurikulumnya lebih banyak menekankan yang berbau normatif dibandingkan empiris, sebagai akibatnya di global Islam tidak ada ahli-pakar fisika bahkan yg relatif disayangkan sebagaimana diungkapkan Agus Mustafa dalam bukunya Isra Mikraj Nabi Muhammad bahwa pada kalangan umat Islam masih percaya bahwa tujuh lapis langit ialah mirip kita naik tangga berlapis-lapis, padahal arti tujuh lapis langit itu artinya lapisan-lapisan atmosfer buat menunda panasnya surya menerpa bumi (Mustafa 2012). serta sebaliknya dampak tidak seimbangnya antara iman dan pakar fisika akhirnya jadi ateis. Hal ini terlihat pada Steven Howkin, fisikawan Jerman, mencari dari usul alam akhirnya beliau menemui bahwa global ini berasal asal “lobang hitam”. beliau berkesimpulan bahwa alam ini terjadi sendiri, tidak ada pencipta dan tidak ada hari kiamat ( Zamzami 2018).

Al-Quran surat Al-Baqarah ayat: 143 pula menyatakan bahwa umat Islam merupakan umat yang moderat, umat yg berada di posisi tengah terbaik serta umat pilihan. Beragama yang baik adalah bukan karena shalatnya menghadap paras ke sana serta kemari sebagaimana protes kaum Yahudi pada umat Islam ketika mengarah kiblat mereka ke Baitul Maqdis Umat yang terbaik merupakan umat yang berada di posisi tengah, mengakui, menghormati nabi-nabi lain yang diutus Allah , bukan membunuh para Nabi sebagaimana dilakukan sang bangsa Yahudi serta menuhankan Nabi sebagaimana yg dilakukan sang orang-orang Kristen.

Ciri lain Umat moderat dan seimbang artinya umat yg berlaku adil. di surat Annisa’ ayat 58 mengajak manusia buat berlaku adil. Adil ialah orang yang berada ditengah seperti anak timbangan. yang terbaik merupakan umat yang seimbang jika berlaku adil pada menetapkan masalah meski yang diadili itu seseorang bangsawan serta raja. Hal ini sudah dilakukan oleh Umar bin Khattab ketika menghakimi Jabalah bin Aiham. Jabalah ialah Raja kerajaan Ghassan, masuk Islam lalu murtad pulang akibat aturan qisas yg dijatuhkan oleh Umar bin Khattab

kepadanya. ketika Jabalah naik haji serta tawaf pada Ka'bah, ujung kain ihramnya terinjak sang keliru seseorang Arab, Jabalah marah dan menamparkan mukanya. Akhirnya Orang Arab tersebut mengadu kepada Umar. Umar memanggil Jabalah dengan menerima tamparan yang sama karena dalam Islam hukumnya wajib adil tidak terdapat beda warga jelata dengan Raja.

Surat Al-Qasas ayat: 77 pula membagikan bahwa Umat moderat merupakan umat yang seimbang pada mendudukan kepentingan dunia dan akhirat. ke 2-duanya harus berjalan seiring dan seirama. jika salah satunya diabaikan maka pincanglah posisinya. Mementingkan global saja akan terjebak dalam materialisme, sebaliknya berorientasi ke akhirat semata akan tertindas dan digilas sang masa. kondisi dunia Islam kini berada di contoh kedua, hal ini disebabkan, forum pendidikan didominasi sang pemikiran fikih normatif serta teologi Asy 'ari yang berujung pada fatalis serta kurang berorientasi pada kajian-kajian realitas yg dapat membangkitkan kemajuan dunia industri, ekonomi dan teknologi sebagai akibatnya ekonomi negara mandiri tidak tergantung kepada negara lain dan masyarakatnya tak miskin dan kurang pandai.

Demikian pula perihal moderasi beragama dalam bentuk moral, Al-Quran telah menegaskan tentangnya keseimbangan moral serta istiqamah pada menghadapi segala bentuk godaan, teguh pendirian tidak terombang ambing cepat terbuai oleh tawaran materi dan godaan dunia yg dapat menghambat iman mudah pada perbudak sang kemegahannya sebab jiwanya rapuh serta kotor kurang berprinsip dan berpendirian. model moderasi ini gandrung melakukan korupsi serta memutar balik kabar demi pada rangka meraih mata'un global dan kepentingan langsung.

Begitu pula halnya dengan moderasi beragama pada warga plural sudah ditata oleh Al-Quran tentangnya. masyarakat adalah sekelompok individu yg hidup beserta, bekerja sama buat memperoleh kepentingan beserta memiliki tatanan kehidupan, normanorma serta adad istiadad yang ditaati pada lingkungannya. Sedangkan masyarakat plural adalah warga yang terdiri asal banyak sekali etnis, budaya serta kepercayaan . Era global bentuk pluralisme tersebut tidak mungkin terelak karena dunia bagaikan sebuah desa, majemuk insan berkumpul beserta. kebiasaan, dalam rakyat majemuk acapkali terjadi perseteruan ditimbulkan berbedanya kepentingan serta keyakinan beragama. Hal ini sulit bisa diatasi kecuali melalui toleransi beserta. dalam menghadapi syarat mirip ini Al-Quran sudah memperlihatkan konsep Wasathiah yg pada kata kini diklaim moderasi beragama. kepercayaan dipahami bukan dalam bentuk ekstrem tetapi dalam bentuk ramah, akrab, damai, santun

serta rukun. sehingga tak terkesan bahwa Islam tiba ke global buat berperang, kejam, bengis dan teror. pada hal kalau ayat-ayat Al-Quran dikaji secara menyeluruh serta mendalam menunjukkan bahwa Al-Quran membawa rahmat bukan pada umat manusia saja akan tetapi pada semua makhluk dan lingkungan alam. Bukankah kabar sejarah telah memberikan bahwa Sultan Muhammad al-Fatih, Sultan Turki Usmani waktu menguasai kota konstantinopel begitu menghormati para rahib Kristen serta melindungi gereja mereka (Alatas 2015)

Ekuilibrum pada fenomena alam, pada bermoral, pada menghadapi rakyat plural, dalam memberi nilai plus terhadap kepentingan global dan akhirat, dalam bertawazunnya pada keadilan serta konsekuensinya bermoral bahkan tidak luput seimbangannya berperilaku sebagaimana tertera dalam surat Luqman pada atas menjadi harmoni seni estetika dalam hidup. Bukan Al-Quran saja yang berbicara perihal keseimbangan dalam menata kehidupan, Hadis pun turut menanganinya. Beribadat berlebih-lebihan tidak boleh oleh Nabi Muhammad sebab dapat memberatkan umat insan. waktu Isra' Mi'raj Nabi berulang kali meminta kepada Allah agar jumlah shalatnya dikurangi hingga 5 ketika, sebab itu relatif memberatkan umatnya pada kemudian hari. yang krusial beribadat itu harus tulus jauh asal ria.

## **KESIMPULAN**

Moderasi beragama artinya isu yang relatif mencuat serta relatif hangat dibicarakan pada dasa warsa ini. Menteri kepercayaan Lukman Hakim Saifuddin sangat antusias menghadapinya sebab melalui konsep moderasi beragama kegaduhan dalam masyarakat akan dapat diatasi terutama dilema perseteruan antara umat beragama dan interes umat beragama itu sendiri sebab selama ini radikalisme kekerasan beragama serta terorisme selalu disemat kepada gerombolan-gerombolan Islam yang notabenehnya memang fakta di lapangan riil dan nyata.

Al-Quran menjadi kitab kudus serta Hadis sebagai sabda Nabi Muhammad, keduanya adalah pedoman hidup serta asal acuan umat Islam pada menetapkan segala kasus yg dihadapi pada kehidupan sehari-hari mereka. Moderasi beragama yg diberi arti menjadi beragama dengan merogoh posisi jalan tengah serta seimbang tidak ekstrem serta berlebih-lebihan sudah ditawarkan Al-Quran serta Hadis beberapa abad yang lalu. Bahkan bukan dalam moderasi beragama saat menghadapi warga plural saja namun lebih jauh mendalam serta universal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. 2019. *Religious Moderation In Indonesia's Diversity*. *Jurnal Diklat Keagamaan* 13(2)
- Alatas, Alwi. 2015. *AL FATIHA " Sang Penakluk Konstantinopel"*. Jakarta: Zikrul Hakim Al-Qur'an Al-Karim Anwar, Rosihan. 2009. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia
- Ardiansyah. 2016. *Islam Wasafiyah Dalam Perspektif Hadis: Dari Konsep Menuju Aplikasi*. *Jurnal Mutawâtir* 6(2).
- Mustafa, Agus. 2012. *Mengarungi 'Arsy Allah*. Surabaya: PADMA Press Qardhawi, Yusuf. 2017. *Islam Jalam Tengah: Menjauhi Sikap Berlebihan dalam Agama*. Bandung: Mizan
- Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Truna, Dody S. 2010. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*. Jakarta: Kementerian Agama
- Zamzami, Faisal. 2018. *Ahli Fisika Stephen Hawking Meninggal Dunia, Sosok Ilmuwan Hebat yang Tiada Duanya*, <https://aceh.tribunnews.com/2018/03/14/ahli-fisikastephen-hawking-meninggal-dunia-sosok-ilmuwan-hebat-yang-tiadaduanya?page=2>